



Analisis Profitabilitas atau Rentabilitas

Joni Hendra¹, Tri Wulandari^{2*}, Suci Ramadhani³, Nur Indah Aprilia⁴

^{1,2,3,4} Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Bengkalis, Indonesia

E-mail: joni_hendra77@yahoo.co.id, triwulan1410@gmail.com,

sucikayudara@gmail.com, nurindahaprilias88@gmail.com.

Alamat: Jalan Lembaga Senggoro, Bengkalis

Korespondensi penulis: joni_hendra77@yahoo.co.id*

Abstract. Financial statements serve as a crucial communication tool to convey a company's financial performance to investors and other stakeholders. One of the primary analytical tools used in evaluating financial performance is the profitability ratio. This ratio reflects a company's ability to generate profit from its operational activities, indicating the efficiency of asset and capital management. The types of profitability ratios include Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Return on Assets (ROA), Return on Investment (ROI), Return on Equity (ROE), Operating Profit Margin, and Operating Ratio. Each ratio offers unique insights into a company's financial strength. This research uses a library research method and identifies various factors influencing profitability levels, such as capital structure, sales growth, company size, working capital, Loan to Deposit Ratio (LDR), and Capital Adequacy Ratio (CAR). The study concludes that profitability ratios are key indicators in assessing financial performance and play a vital role in investment decision-making.

Keywords: Analysis, Profitability, Rentability

Abstrak. Laporan keuangan berfungsi sebagai sarana komunikasi penting untuk menyampaikan kinerja keuangan perusahaan kepada para investor dan pemangku kepentingan lainnya. Salah satu alat analisis utama yang digunakan dalam menilai kinerja keuangan adalah rasio profitabilitas atau rentabilitas. Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas operasionalnya, yang mencerminkan efisiensi pengelolaan aset dan modal. Jenis-jenis rasio profitabilitas meliputi Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Return on Assets (ROA), Return on Investment (ROI), Return on Equity (ROE), Operating Profit Margin, dan Operating Ratio. Setiap rasio memberikan wawasan berbeda tentang kekuatan keuangan perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka dan mengidentifikasi berbagai faktor yang memengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan, yaitu struktur modal, pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, modal kerja, Loan to Deposit Ratio (LDR), dan Capital Adequacy Ratio (CAR). Hasil studi menunjukkan bahwa rasio profitabilitas merupakan indikator utama dalam pengukuran kinerja keuangan dan berperan krusial dalam pengambilan keputusan investasi.

Kata kunci: Analisis, Profitabilitas, Rentabilitas

1. LATAR BELAKANG

Laporan keuangan merupakan media komunikasi efektif yang bermaksud menginformasikan serta mengkomunikasikan hasil kinerja keuangan perusahaan serta imbal hasil perusahaan dengan tujuan untuk menarik minat dan kepercayaan investor agar memberikan modal kepada perusahaan. Pada umumnya suatu perusahaan mempunyai tujuan tertentu yang ingin dicapai, yaitu mencapai laba atau keuntungan. Agar perbankan dapat mencapai laba sesuai target, suatu organisasi seperti perbankan harus dapat mengelola keuangannya dengan baik, dengan seorang manajer yang harus sedapat mungkin mengetahui sampai sejauh mana kemampuan modal yang dimiliki untuk menghasilkan laba atau keuntungan. Dalam usaha menciptakan laba yang memadai

pengelolaan modal mempunyai peranan yang sangat penting serta untuk menjamin komunitas suatu perusahaan. Oleh karena itu, menurut pimpinan, permasalahan dalam perusahaan sangat kompleks tidak hanya memikirkan bagaimana memperoleh dan memilih sumber dana yang dibutuhkan dalam menghasilkan laba tetapi juga untuk mengawasi, mengatur, dan mengendalikan masalah penggunaan modal. Untuk dapat mengawasi kinerja keuangan suatu perusahaan analisis keuangan perlu melakukan pemeriksaan atas berbagai aspek kesehatan keuangan perusahaan alat yang sering digunakan dalam pemeriksaan tersebut adalah rasio keuangan, salah satunya adalah rasio profitabilitas/retnabilitas yang akan dibahas pada makalah ini (Dwi Umardani and Abraham Muchlish, 2017:129).

2. METODE PENELITIAN

Metodologi yang digunakan dalam penulisan ini adalah metodologi atau penelitian pustaka (*library research*), yakni penelitian atau penulisan yang kajiannya menggunakan data pustaka seperti buku-buku dan sumber bacaan lainya (Sutrisno Hadi, 2002: 9). Penulisan ini dilakukan dengan membaca, melihat dan menganalisis berbagai literatur yang ada, seperti buku, artikel, dan dokumen pendukung maupun hasil penelitian terdahulu.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Rasio Profitabilitas/Rentabilitas

Kemampuan perusahaan dalam memperoleh dan menerima laba tercermin melalui rasio profitabilitas. Rasio ini, yang juga dikenal sebagai rasio rentabilitas, merupakan salah satu indikator utama dalam analisis laporan keuangan, mengingat tujuan utama dari kegiatan usaha adalah menghasilkan keuntungan. Rasio profitabilitas memiliki peran penting bagi seluruh pihak yang menggunakan laporan tahunan, terutama bagi investor ekuitas, karena laba merupakan faktor utama yang memengaruhi perubahan nilai suatu efek atau sekuritas. Pengukuran dan peramalan laba merupakan pekerjaan paling penting bagi investor ekuitas (Husaeri Priatna, 2016:44-53). Bisa dikatakan untuk mengukur profitabilitas memerlukan alat bantu berupa rasio profitabilitas. Kemampuan dan keahlian sebuah perusahaan dalam menjalankan operasional seperti penjualan, pengelolaan asset maupun modal merupakan rasio profitabilitas guna memperoleh keuntungan dengan memanfaatkan sumber daya perusahaan (Bernadette Cahya Putri Utami, 2022:72-82). Rasio rentabilitas, yang juga dikenal sebagai rasio profitabilitas, merupakan indikator

keuangan yang menunjukkan sejauh mana kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba pada periode tertentu. Rasio ini mencerminkan efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam mengelola sumber daya untuk mencapai keuntungan. Dalam praktiknya, terdapat dua pendekatan utama dalam menilai rentabilitas, yaitu rentabilitas ekonomi dan rentabilitas modal sendiri. Rentabilitas ekonomi, atau yang sering disebut Return on Assets (ROA), mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan seluruh aset yang dimiliki. Rasio ini memberikan gambaran tentang efisiensi penggunaan aset perusahaan untuk menghasilkan pendapatan. Semakin tinggi nilai ROA, maka semakin baik efisiensi pengelolaan aset perusahaan. Sementara itu, rentabilitas modal sendiri, atau Return on Equity (ROE), merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan modal yang berasal dari pemegang saham (ekuitas). ROE mencerminkan seberapa efektif perusahaan dalam mengelola dana pemilik untuk menciptakan keuntungan. Rasio ini sangat penting bagi investor. ROE merupakan ukuran efisiensi yang dicapai perusahaan dalam mendayagunakan modal para pemilik (Siti Nurhaliza and Hendra Harmain, 2022:1189-1202).

Tujuan dan manfaat Rasio Profitabilitas/Rentabilitas

a. Tujuan Rasio Profitabilitas/Rentabilitas

Sebuah perusahaan dapat menggunakan rasio profitabilitas dalam melihat kesehatan kinerja keuangannya. Analisis profitabilitas memiliki tujuan untuk mengukur kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba (profit), di antaranya pendapatan, aset, dan modal. Mengetahui efektivitas kemampuan manajemen dari hasil profitabilitas sebagai tolak ukur atau gambaran dilihat dari laba yang diterima yang kemudian dibandingkan dengan hasil pendapatan dan investasi perusahaan (Wirda Ayu Ningsi, 2014:16-25).

b. Manfaat Analisis Rasio Profitabilitas/Rentabilitas

Ada beberapa manfaat yang diperoleh ketika melakukan analisis kinerja keuangan menggunakan rasio profitabilitas, yakni sebagai berikut:

- a) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
- b) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu. Mengetahui perhitungan laba perusahaan dari periode akuntansi tertentu, mengetahui peningkatan perkembangan nilai laba perusahaan dari waktu ke waktu.
- c) Mengetahui posisi laba perusahaan di tahun terkini kemudian dibandingkan dengan periode akuntansi sebelumnya.

- d) Mengetahui besar laba bersih perusahaan setelah dikurangi pajak, mengetahui produktifnya perusahaan dalam mengolah modal hingga memperoleh laba dan keuntungan (Anis Yuli Susanti and Minanari, 2013:140).

c. Jenis-jenis Rasio Profitabilitas/Rentabilitas

Berdasarkan tujuan yang hendak di capai perusahaan, ada beberapa jenis Rasio profitabilitas yang dapat digunakan dalam menganalisis kinerja keuangan. Masing-masing jenis rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur posisi keuangan perusahaan pada satu atau beberapa periode. Penggunaan seluruh atau sebagian rasio profitabilitas dalam menganalisis kinerja keuangan bergantung pada kebijakan manajemen masing-masing perusahaan. Adapun jenis-jenis rasio profitabilitas adalah sebagai berikut:

d. Gross Profit Margin

Margin laba kotor merupakan rasio yang digunakan untuk menilai persentase laba kotor terhadap penjualan bersih. Gross Profit Margin (GPM) mencerminkan tingkat efisiensi perusahaan dalam memperoleh keuntungan dari kegiatan operasional utamanya. Rasio ini menunjukkan berapa besar persentase keuntungan yang diperoleh perusahaan dari setiap penjualan yang dilakukan. Apabila perusahaan menjual produknya dengan harga yang lebih tinggi dari harga pokok penjualan, maka margin yang dihasilkan akan positif. Sebaliknya, jika margin menunjukkan nilai negatif, berarti perusahaan mengalami kerugian dari aktivitas penjualannya. Rumus Gross Profit Margin adalah:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

1) Net Profit Margin (NPM)

Margin laba bersih, atau yang dikenal dengan istilah *net profit margin* (NPM), adalah rasio yang menunjukkan laba bersih perusahaan setelah dikurangi seluruh biaya operasional dan pajak penghasilan. Rasio ini digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan mampu mengelola operasionalnya secara efisien dalam menghasilkan keuntungan bersih. Dengan kata lain, NPM mencerminkan efektivitas manajemen dalam mengendalikan biaya. Perusahaan dapat dikategorikan dalam kondisi baik dan sehat apabila nilai NPM yang dihasilkan bernilai positif. Rumus dari Net Profit Margin adalah sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan}} \times 100\%$$

2) Return On Investment (ROI)

Adanya perbedaan atau perbandingan terkait laba bersih yang dikurangi pajak dengan keseluruhan aktiva disebut Return On Investment. Dengan adanya Return On Investment, perusahaan dalam operasionalnya mampu melihatkan pengembalian bisnis dari semua investasi perusahaan. Modal pribadi maupun modal pinjaman terkait produktivitas pendanaan perusahaan ditunjukkan dengan pengembalian investasi. Keadaan perusahaan bisa dikatakan baik jika nilai rasio pengembalian investasinya semakin tinggi. Rumus dari return on investment adalah sebagai berikut:

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

3) Return on Assets (ROA)

Return on assets mengukur kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang miliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Return on Asset (ROA) adalah rasio yang menunjukkan seberapa efisien perusahaan menghasilkan laba dari asetnya. ROA menunjukkan tingkat efisiensi aktiva. Biasanya pada laporan keuangan ROA disebut dengan profit for the period atau laba tahun berjalan dan biasanya dapat dijumpai pada bagian laporan laba rugi. Rumus menghitung ROA adalah sebagai berikut:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{EAT (earning After tax)}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

4) Return on Equity (ROE)

Return on Equity (ROE) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri. ROE mencerminkan sejauh mana efisiensi penggunaan ekuitas dalam menghasilkan keuntungan. Rasio ini berperan sebagai indikator tingkat pengembalian atas modal yang telah ditanamkan oleh pemilik perusahaan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa besarnya nilai ROE memengaruhi tingkat ketertarikan investor untuk menanamkan modalnya di suatu perusahaan (Yuni Nuardi Tasmita, 2023:204). Perusahaan semakin bernilai tinggi jika return on equitynya juga tinggi. Adapun rumus dari Return on Equity adalah:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total ekuitas}} \times 100\%$$

5) Operating Profit Margin (OPM)

Operating Profit Margin merupakan rasio laba operasi terhadap penjualan yaitu untuk melihat bagian laba operasi yang diperoleh dari penjualan yang telah dilakukan. Untuk memperoleh bagaimana gambaran efisiensi dari pengeluaran operasional untuk memperoleh output (Penjualan). Rumus dari OPM:

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

6) Operating Ratio (OR)

Operating Ratio atau ratio biaya operasi adalah untuk melihat persentase biaya operasi yang telah dikeluarkan oleh perusahaan untuk menghasilkan penjualan. Dengan kata lain untuk melihat efisiensi dari penggunaan/pengeluaran biaya operasi (input) menghasilkan penjualan (output) (Abdul Haris Romdhoni, 2015:1-10). Rumus dari OR adalah:

$$\text{Operating Ratio} = \frac{\text{Hpp} + \text{Biaya Non produksi}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan

Di dalam sebuah perusahaan, Profitabilitas dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni:

- Struktur modal

Struktur modal merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Pengelolaan struktur modal yang tepat akan meningkatkan kepercayaan investor serta memperbesar peluang perusahaan untuk memperoleh kredit dari pihak eksternal. Semakin besar proporsi modal sendiri yang digunakan dalam menjalankan aktivitas operasional, maka kebutuhan perusahaan untuk melakukan pinjaman akan semakin kecil. Hal ini berdampak pada berkurangnya beban bunga yang harus dibayar, sehingga dapat meningkatkan tingkat profitabilitas perusahaan. Terdapat hubungan yang erat antara struktur modal dan profitabilitas, di mana struktur modal yang rendah cenderung meningkatkan profitabilitas, sedangkan struktur modal yang tinggi justru dapat menurunkan tingkat profitabilitas perusahaan.

- Pertumbuhan penjualan

Pertumbuhan penjualan memberikan gambaran keberhasilan perusahaan yang akan menjadi tolak ukur investasi masa yang akan datang. Pertumbuhan dapat dilihat dari pertumbuhan aset perusahaan dan kenaikan penjualan dari tahun ke tahun. Hubungan pertumbuhan penjualan dengan profitabilitas yaitu semakin tinggi pertumbuhan penjualan maka semakin tinggi pula tingkat profitabilitas, dan sebaliknya semakin rendah pertumbuhan penjualan maka akan semakin rendah profitabilitas yang didapatkan perusahaan (Neni Suliyanti and Damayanti Damayanti,, 2022:244).

- Ukuran perusahaan

Semakin besar skala suatu perusahaan, maka semakin besar pula jumlah modal yang dapat diinvestasikan ke dalam berbagai bidang usaha. Perusahaan yang berukuran besar cenderung memiliki kemudahan dalam memperoleh pendanaan untuk mendukung kegiatan operasionalnya dikarenakan perusahaan mempunyai fleksibilitas dan kemampuan untuk mengumpulkan dana yang lebih besar. Hubungan ukuran perusahaan dengan profitabilitas yaitu semakin tinggi ukuran perusahaan maka semakin tinggi pula tingkat profitabilitas, dan sebaliknya semakin rendah ukuran perusahaan maka akan semakin rendah profitabilitas yang didapatkan perusahaan.

- Modal kerja

Modal kerja merupakan sejumlah dana yang digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan. Penggunaan dana sebagai modal kerja tersebut dapat diperoleh dari kenaikan aktiva dan menurunnya pasiva. Pengelolaan dan penggunaan dana dapat berjalan dengan baik apabila perusahaan memiliki kontrol yang baik. Hubungan modal kerja dengan profitabilitas yaitu semakin meningkatnya modal kerja maka profitabilitas yang akan diterima semakin meningkat. Sebaliknya jika modal kerja semakin rendah maka profitabilitas yang diterima semakin rendah.

- Loan to Deposit Ratio (LDR)

Loan to Deposit Ratio (LDR) adalah rasio yang membandingkan jumlah penyaluran kredit dengan dana pihak ketiga (DPK) yang berhasil dihimpun oleh bank. Rasio ini menggambarkan sejauh mana kemampuan bank dalam menyalurkan dana yang diperoleh dari masyarakat melalui produk seperti tabungan, giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, dan kewajiban lainnya yang di tuangkan ke dalam

bentuk kredit. Semakin tinggi rasio LDR, maka laba bank semakin meningkat dengan asumsi bahwa bank tersebut mampu menyalurkan kreditnya dengan efektif.

- Capital Adequacy Ratio (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio yang mengukur kecukupan modal bank dalam menutup risiko atas aset-aset yang dimiliki, seperti kredit, surat berharga, piutang, dan penyertaan. Rasio ini mencerminkan kemampuan bank dalam menjaga kestabilan modal serta menunjukkan kualitas manajemen dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko yang dapat memengaruhi tingkat permodalan. Semakin tinggi rasio CAR maka profitabilitas bank mengalami peningkatan karena jika rasio CAR tinggi, maka perusahaan dinilai dapat mendanai segala aktivitas operasional sehingga pada akhirnya dapat memberikan kontribusi terhadap profitabilitas perbankan (Loraine Pertiwi, Liana Susanto, 2019:282).

Contoh Kasus

PT Unilever Indonesia Tbk Laporan Posisi Keuangan Interim 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023 (Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)		PT Unilever Indonesia Tbk Interim Statement of Financial Position 31 March 2024 and 31 Desember 2023 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)	
	Catatan/ Notes	31 Maret/ March 2024	31 Desember/ December 2023
ASET			ASSETS
Aset Lancar			Current Assets
Kas dan setara kas	2c, 3	409,313	1,020,598
Piutang usaha			Trade debtors
- Pihak ketiga	2g, 4	3,856,999	2,104,729
- Pihak berelasi	2b, 2g, 4	270,366	238,283
Uang muka dan piutang lain-lain			Advances and other debtors
- Pihak ketiga		303,885	231,564
- Pihak berelasi	2b, 7c	67,809	23,074
Persediaan	2h, 5	2,326,820	2,422,044
Beban dibayar di muka	2n, 8	180,306	29,882
Pajak dibayar di muka	15c	-	70,259
Aset yang dimiliki untuk dijual	2y, 9a, 35	51,406	51,406
Jumlah Aset Lancar		7,466,904	6,191,839
Aset Tidak Lancar			Non-Current Assets
Aset tetap	2i, 2k, 9a	9,266,552	9,310,734
Goodwill	2k, 2l, 11	61,925	61,925
Aset takberwujud	2k, 2m, 12	349,805	399,468
Aset hak-guna	2j, 2k, 10	580,961	616,061
Aset tidak lancar lainnya	15f	616,280	84,059
Jumlah Aset Tidak Lancar		10,875,523	10,472,247
JUMLAH ASET		18,342,427	16,664,086
			TOTAL ASSETS

PT Unilever Indonesia Tbk
Laporan Posisi Keuangan Interim
31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Unilever Indonesia Tbk
Interim Statement of Financial Position
31 March 2024 and 31 December 2023
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Maret/ March 2024	31 Desember/ December 2023	
LIABILITAS				LIABILITIES
Liabilitas Jangka Pendek				Current Liabilities
Utang usaha				Trade creditors
- Pihak ketiga	2q, 14	4,292,966	3,983,231	Third parties -
- Pihak berelasi	2b, 2q, 14	66,131	80,406	Related parties -
Utang pajak				Taxes payable
- Pajak penghasilan badan	2r, 15d	431,072	332,344	Corporate income tax -
- Pajak lain-lain	15d	248,752	196,595	Other taxes -
Akrual	2o, 2x, 16	4,002,270	3,892,014	Accruals
Utang lain-lain				Other payables
- Pihak ketiga	17	1,425,861	1,668,829	Third parties -
- Pihak berelasi	2b, 7d	568,574	708,471	Related parties -
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang - bagian jangka pendek	2s, 18	152,578	152,552	Long-term employee benefits liabilities - current portion
Liabilitas sewa				Lease liabilities
- bagian jangka pendek	2j, 10	211,058	209,526	- current portion
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		11,399,262	11,223,968	Total Current Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang				Non-Current Liabilities
Liabilitas pajak tangguhan	2r, 15b	205,414	165,609	Deferred tax liabilities
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang - bagian jangka panjang	2s, 18	1,353,917	1,352,014	Long-term employee benefits liabilities - non-current portion
Liabilitas sewa				Lease liabilities
- bagian jangka panjang	2j, 10	539,591	541,257	- non-current portion
Jumlah Liabilitas Jangka panjang		2,098,922	2,058,880	Total Non-Current Liabilities
JUMLAH LIABILITAS		13,498,184	13,282,848	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham				Share capital
(Modal dasar, seluruhnya ditempatkan dan disetor penuh: 38.150.000.000 saham biasa dengan nilai nominal Rp2 (nilai penuh) per saham)				(Authorised, issued and fully paid-up: 38,150,000,000 common shares with par value of Rp2 (full amount) per share)
	2t, 19	76,300	76,300	
Tambahan modal disetor	2t, 20, 21	96,000	96,000	Additional paid-in capital
Saldo laba yang dicadangkan	23	15,260	15,260	Appropriated retained earnings
Saldo laba yang belum dicadangkan		4,656,683	3,193,678	Unappropriated retained earnings
JUMLAH EKUITAS		4,844,243	3,381,238	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		18,342,427	16,664,086	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

PT Unilever Indonesia Tbk
Laporan Perubahan Ekuitas Interim
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada 31 Maret 2024 dan 2023
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Unilever Indonesia Tbk
Interim Statement of Changes in Equity
For The Three-Month Periods Ended 31 March 2024 and 2023
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Modal saham/ Share capital	Tambahan modal disetor/ Additional paid-in capital	Saldo laba yang dicadangkan/ Appropriated retained earnings	Saldo laba yang belum dicadangkan/ Unappropriated retained earnings	Jumlah/ Total	
Saldo 1 Januari 2024	76,300	96,000	15,260	3,193,678	3,381,238	Balance as at 1 January 2024
Penghasilan komprehensif - 2024						Comprehensive income - 2024
Laba	-	-	-	1,448,717	1,448,717	Profit
Jumlah penghasilan komprehensif lain, neto	-	-	-	14,288	14,288	Total other comprehensive income, net
Saldo 31 Maret 2024	76,300	96,000	15,260	4,656,683	4,844,243	Balance as at 31 March 2024
	Modal saham/ Share capital	Tambahan modal disetor/ Additional paid-in capital	Saldo laba yang dicadangkan/ Appropriated retained earnings	Saldo laba yang belum dicadangkan/ Unappropriated retained earnings	Jumlah/ Total	
Saldo 1 Januari 2023	76,300	96,000	15,260	3,809,696	3,997,256	Balance as at 1 January 2023
Penghasilan komprehensif - 2023						Comprehensive income - 2023
Laba	-	-	-	1,405,283	1,405,283	Profit
Jumlah rugi komprehensif lain, neto	-	-	-	(59,806)	(59,806)	Total other comprehensive loss, net
Saldo 31 March 2023	76,300	96,000	15,260	5,155,173	5,342,733	Balance as at 31 March 2023

PT Unilever Indonesia Tbk Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Interim Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada 31 Maret 2024 dan 2023 (Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)			PT Unilever Indonesia Tbk Interim Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income For The Three-Month Period Ended 31 March 2024 and 2023 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)		
	31 Maret/ March 2024	Catatan/ Notes	31 Maret/ March 2023		
Penjualan bersih	10,079,541	2b, 2o, 24	10,604,855	Net sales	
Harga pokok penjualan	(5,046,838)	2b, 2o, 25	(5,374,913)	Cost of goods sold	
LABA BRUTO	5,032,703		5,229,942	GROSS PROFIT	
Beban pemasaran dan penjualan	(2,376,218)	2o, 26a	(2,344,882)	Marketing and selling expenses	
Beban umum dan administrasi	(773,828)	2b, 2o, 26b	(1,027,306)	General and administration expenses	
Beban lain-lain, neto	(823)		(231)	Other expense, net	
LABA USAHA	1,881,834		1,857,523	OPERATING PROFIT	
Penghasilan keuangan	2,287		1,632	Finance income	
Biaya keuangan	(24,712)		(41,715)	Finance costs	
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	1,859,409		1,817,440	PROFIT BEFORE INCOME TAX	
Beban pajak penghasilan	(410,692)	2r, 15a	(412,157)	Income tax expense	
LABA	1,448,717		1,405,283	PROFIT	
Penghasilan (rugi) komprehensif lain				Other comprehensive income (loss)	
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that will not be reclassified to profit or loss:	
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja	18,318	2s, 18	(76,675)	Remeasurements of employee benefits obligations	
Pajak terkait atas penghasilan komprehensif lain	(4,030)	2r, 15b	16,869	Related tax on other comprehensive income	
Jumlah penghasilan (rugi) komprehensif lain, neto	14,288		(59,806)	Total other comprehensive income (loss), net	
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF	1,463,005		1,345,477	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME	
Laba sebelum bunga, pajak, penyusutan dan amortisasi (EBITDA)	2,148,313	36	2,095,310	Earnings before interest, tax, depreciation and amortization (EBITDA)	
LABA PER SAHAM DASAR (dinyatakan dalam nilai penuh Rupiah per saham)	38	2v, 28	37	BASIC EARNINGS PER SHARE (expressed in Rupiah full amount per share)	

Diminta: Diatas telah di sajikan laporan keuangan yakni laporan keuangan Triwulan dari PT Unilever, untuk itu hitunglah Rasio Profitabilitas/Rentabilitasnya!

Penyelesaian:

Gross Profit Margin (GPM)

Laba Kotor

$$GPM = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

5.032.703

$$GPM = \frac{5.032.703}{10.079.541} \times 100\% = 49,9\%$$

Dengan demikian kemampuan PT Unilever untuk menghasilkan laba kotor dari setiap penjualan yang dilakukan adalah sebesar 49,9% atau dengan kata lain bahwa 49,9% dari total penjualan merupakan laba kotor yang diperoleh.

Net Profit Margin (NPM)

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan}} \times 100\%$$

$$NPM = \frac{1.448.717}{1.859.409} \times 100\% = 77,9\%$$

Artinya bahwa dari penjualan yang telah dilakukan perusahaan menghasilkan laba bersih sebesar 77,9%.

Operating Profit Margin (OPM)

$$OPM = \frac{Laba\ Operasi}{Penjualan} \times 100\%$$

$$OPM = \frac{1.881.834}{10.079.541} \times 100\% = 18,66\%$$

Dengan demikian maka kemampuan PT Unilever untuk menghasilkan laba operasi adalah 18,66% dari penjualan yang telah dilakukan.

Operating Ratio (OR)

$$OR = \frac{Hpp + Biaya\ Non\ produksi}{Penjualan} \times 100\%$$

$$OR = \frac{5.046.833 + 435.404}{10.079.541} \times 100\% = 54,3\%$$

Artinya perusahaan akan mengeluarkan biaya operasi sebesar 54,3% dari total penjualan yang akan dilakukan. Biaya ini terdiri dari biaya yang terjadi di bagian produksi serta bagian non produksi. Dengan memperhatikan rasio ini manajemen dapat menetapkan apakah biaya operasional yang dilakukan tersebut sudah optimal, sehingga pada akhirnya manajemen dapat memperbaiki ketidak optimalan dari pengeluaran-pengeluaran operasional.

Return On Asset (ROA)

$$ROA = \frac{EAT(earning\ After\ tax)}{Total\ Asset} \times 100\%$$

$$ROA = \frac{1.881.834}{18.324.427} \times 100\% = 10,26\%$$

Artinya bahwa kemampuan perusahaan dalam mengoperasikan asset untuk mendapatkan laba bersih sebesar 10,26%.

Return On Investment (ROI)

$$ROI = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Asset} \times 100\%$$

$$ROI = \frac{2.148.313}{18.324.427} \times 100\% = 11,72\%$$

Artinya kemampuan investasi untuk memberikan laba bagi pemegang saham adalah 11,72% dari total aktiva. Dengan demikian tingkat keuntungan investasi adalah 11,72%.

Return On Equity (ROE)

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total ekuitas}} \times 100\%$$

$$ROE = \frac{2.148.313}{4.844.243} \times 100\% = 44,3\%$$

Artinya bahwa tingkat keuntungan modal sendiri adalah sebesar 44,3% dari jumlah modal sendiri yang digunakan (Kasmir, 2016).

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Rasio profitabilitas atau rentabilitas merupakan rasio utama dalam seluruh laporan keuangan, karena tujuan utama perusahaan adalah hasil operasi/keuntungan. Rasio profitabilitas sangat penting bagi semua pengguna laporan tahunan, khususnya investor ekuitas, laba merupakan satu-satunya faktor penentu perubahan nilai efek/sekuritas. Ada beberapa jenis Rasio profitabilitas yakni Gross profit margin yang untuk mengukur margin kotor sebagai persentase dari penjualan bersih, Nett Profit margin untuk mengukur laba bersih dari total penjualan bersih, Return on Asset yang digunakan untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam mengelola aset, Return On Investment yaitu untuk melihat Adanya perbedaan atau perbandingan terkait laba bersih yang dikurangi pajak dengan keseluruhan aktiva, Return On Equity yakni mengukur kemampuan perusahaan dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak, operating Profit Margin yaitu untuk melihat bagian laba operasi yang diperoleh dari penjualan yang telah dilakukan, Operating Ratio untuk melihat persentase biaya operasi yang telah dikeluarkan oleh perusahaan untuk menghasilkan penjualan. Tinggi rendahnya rasio profitabilitas perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu struktur modal, pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, modal kerja, Loan to Deposit Ratio (LDR), dan Capital Adequacy Ratio (CAR).

DAFTAR REFERENSI

- Kasmir. (2016). *Analisis laporan keuangan*. PT Raja Grafindo Persada.
- Liana, S., & Pertiwi, L. (2019). Faktor yang mempengaruhi profitabilitas pada perbankan yang terdaftar di BEI. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 1(2), 282. <https://doi.org/10.24912/jpa.v1i2.4701>
- Ningsi, W. A. (2014). Analisis rentabilitas dan profitabilitas pada koperasi simpan pinjam Balo' Toraja KSP Balo' Ta. *Jurnal Ilmiah*, 1(2), 16–25.
- Nurhaliza, S., & Harmain, H. (2022). Analisis rasio profitabilitas dalam menilai kinerja keuangan perusahaan pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk yang terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 6(3), 1189–1202. <https://doi.org/10.31955/mea.v6i3.2440>
- Priatna, H. (2016). Pengukuran kinerja perusahaan dengan rasio profitabilitas. *Jurnal Ilmiah Akuntansi (Akurat)*, 7(2), 44–53. <http://ejournal.unibba.ac.id/index.php/AKURAT>
- Romdhoni, A. H. (2015). Analisis rentabilitas berbasis laporan keuangan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 1(3), 1–10.
- Suliyanti, N., & Damayanti, D. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas pada perusahaan properti dan real estate di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Fokus Ekonomi, Manajemen, Bisnis & Akuntansi (EMBA)*, 1(2), 244–254. <https://doi.org/10.34152/emba.v1i2.516>
- Susanti, A. Y., & Minanari. (2013). Analisa rasio profitabilitas. *Jurnal Lentera Akuntansi*, 1(1), 140–155.
- Tasmita, Y. N. (2023). Analisis rasio profitabilitas. *MARS Journal*, 3(2), 204–211. <https://jurnal.ilrscentre.or.id/index.php/mars>
- Umardani, D., & Muchlish, A. (2017). Analisis perbandingan kinerja keuangan bank syariah dan bank konvensional di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Pemasaran Jasa*, 9(1), 129–156. <https://doi.org/10.25105/jmpj.v9i1.1438>
- Utami, B. C. P. (2022). Analisis rasio profitabilitas pengukuran kinerja keuangan laporan keuangan terintegrasi PT Lotte Chemical Titan Tbk. *Jurnal Sistem Informasi Akuntansi (JASIKA)*, 2(2), 72–82. <https://doi.org/10.31294/jasika.v2i2.1514>